

04 February 2025

JCI Daily Data

03-February		7,030.06
Change (dtd/ytd)	-1.11%	-0.70%
Volume (bn/shares)		15.23
Value (tn IDR)		11.68
Net Buy (Sell, bn IDR)		(274.00)

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	3.0	2.9
US Inflation Rate (YoY)	2.9	2.7
US FFR	4.50	4.75
Ind Real GDP (YoY)	4.95	5.05
Ind Inflation rate (YoY)	0.79	1.57
BI 7-day repo rate	5.75	6.00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	44,422.3	-0.27	4.34
S&P 500	5,994.7	-0.76	1.49
Nasdaq	19,392.0	-1.20	-0.47
FTSE 100	8,583.6	-1.04	5.70
Nikkei	39,267.5	-0.77	-1.57
HangSeng	20,217.3	-0.04	0.88
Shanghai	3,250.6	0.00	-4.60
KOSPI	2,454.0	-2.52	2.27

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16,453	0.81	1.80
EUR/USD	1.033	-0.33	-0.75
GBP/USD	1.243	0.36	-0.92
USD/JPY	155.27	0.06	-1.11

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	7.052	6.80	2.20
US	4.565	2.30	3.10
UK	4.490	-7.00	-11.85
Japan	1.246	0.40	17.60

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	72.4	-0.15	2.01
Gold (USD/Onc)	2,849.8	0.52	8.14
Nickel (USD/Ton)	15,122.0	-0.71	-2.38
CPO (MYR/Ton)	4,373.0	-3.93	-11.21
Tin (USD/Mtr Ton)	30,102.0	0.00	2.75
Coal (USD/Ton)	115.7	0.13	-7.15

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG melemah -1,11% ke level 7.030,06
- Imbal hasil SBN naik +2,6210bps
- Nilai USDIDR terdepresiasi di level 16.453.
- BPS umumkan inflasi Indonesia melandai 0,79% pada Januari 2025. Sementara itu, inflasi Kawasan Euro Naik ke level 2,5%.

IHSG ditutup melemah pada perdagangan hari Senin (03/02) sebesar -1,11% di level 7.030, kembali menunjukkan tren pelemahan. Pergerakan IHSG melemah sejalan dengan investor asing yang membukukan *net sell* sebesar IDR274 miliar atau *net buy* (ytd) kembali mengalami penyusutan menjadi -IDR3,12 triliun. Sepuluh dari sebelas sektor mengalami kemerosotan yang signifikan dengan penurunan terdalam pada perdagangan hari kemarin adalah sektor kesehatan (-2,68%) disusul sektor barang baku dan sektor property & real estate masing-masing sebesar -1,76% dan -1,75%.

Sementara itu, indeks ICBI tercatat turun -0,14% pada perdagangan hari Senin (03/02). Sedangkan, untuk pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar US ditutup terapresiasi 0,81% di level Rp16.453 per dollar US.

Market Comment:

Pada perdagangan pekan ini akan dipengaruhi oleh sentiment global yaitu wait and see rilis data JOLTs job opening AS yang diperkirakan mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, kondisi tersebut berpotensi menjadi indikator awal perlambatan ekonomi AS. Sedangkan, dari dalam negeri rilis data inflasi akan menjadi katalis penggerak pasar pada hari ini. Kami memproyeksikan pergerakan aset-aset investasi bergerak volatile dengan adanya potensi penguatan namun terbatas. Kami memperoyeksikan IHSG akan bergerak pada range 7.000 – 7.150 dan untuk Indo 10Y Bond Yield akan bergerak di range 6.9 – 7.0.

Macroeconomics Updates

Aktivitas Manufaktur AS Menunjukkan Pertumbuhan. ISM Manufacturing PMI untuk AS naik menjadi 50,9 pada Januari 2025 dari revisi ke bawah 49,2 pada Desember 2024 dan mengalahkan perkiraan 49,8. Angka tersebut menunjukkan ekspansi pertama di sektor pabrik setelah kontraksi selama 26 bulan berturut-turut. Pesanan baru meningkat pada kecepatan yang lebih cepat (55,1 vs 52,1) sementara *rebound* tercatat untuk produksi (52,5 vs 49,9) dan ketenagakerjaan (50,3 vs 45,4). (Trading Economics)

Tingkat Inflasi Zona Euro Naik di Bulan Januari. Tingkat inflasi tahunan di Kawasan Euro naik tipis menjadi 2,5% pada Januari 2025 dari 2,4% pada Desember, sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar 2,4%. Ini adalah tingkat inflasi tertinggi sejak Juli 2024, terutama didorong oleh akselerasi tajam dalam biaya energi (1,8% vs 0,1% di bulan Desember). Sementara itu, inflasi untuk barang-barang industri non-energi tetap stabil di 0,5%. Tingkat inflasi inti, yang tidak termasuk harga pangan dan energi yang bergejolak, tetap tidak berubah di 2,7% sedikit di atas perkiraan pasar sebesar 2,6% tetapi masih di level terendah sejak awal 2022. (Trading Economics)

China Bersumpah Menantang WTO, Pembalasan Terhadap Tarif AS. China mengutuk pengumuman AS mengenai tarif tambahan 10% untuk barang-barang China, dan berkomitmen untuk menentang langkah tersebut dengan gugatan ke Organisasi Perdagangan Dunia, menurut sebuah pernyataan dari Kementerian Perdagangan. Tanggapan ini muncul di tengah liburan Tahun Baru Imlek selama seminggu dengan Pemerintah China mendesak Washington untuk terlibat dalam “dialog yang jujur dan memperkuat kerja sama.” Kementerian mengkritik bahwa pengenaan tarif tersebut tidak akan menyelesaikan masalah ekonomi AS dan malah akan merusak hubungan perdagangan normal. (Trading Economics)

BPS Umumkan Ekonomi Indonesia Januari 2025 Alami Deflasi. Tingkat inflasi tahunan Indonesia turun menjadi 0,76% pada Januari 2025, turun dari 1,57% di bulan Desember, menandai angka terendah sejak Maret 2000. Ketika IHK turun 1,17% karena dampak dari diskon tarif listrik sebesar 50% dalam dua bulan pertama di tahun 2025. Inflasi inti meningkat ke level tertinggi 18 bulan di 2,36%, melampaui perkiraan kenaikan 2,30%. (Trading Economics)

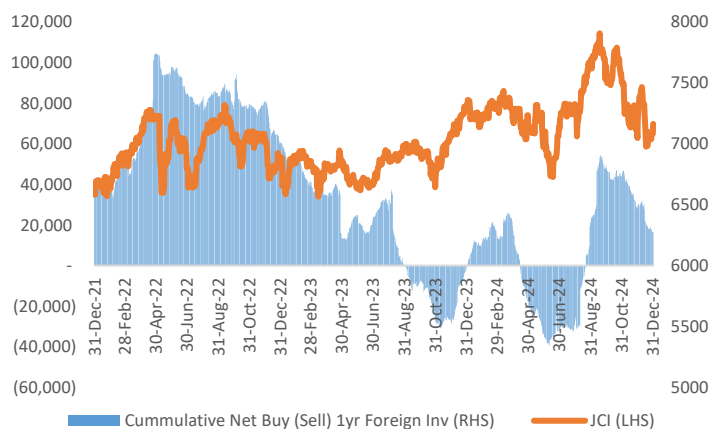
Corporate Actions

SMIL Andalkan Forklift Listrik. PT Sarana Mitra Luas Tbk (SMIL) menargetkan pendapatan sebesar Rp440 miliar dan laba Rp120 miliar pada 2025, seiring upaya perseroan meningkatkan kinerja sebesar 20% setiap tahunnya. Strategi utama SMIL difokuskan pada peningkatan kontribusi penyewaan forklift listrik yang memiliki margin lebih tinggi dibandingkan forklift diesel. Direktur Utama SMIL, Hadi Suhermin, mengatakan saat ini pendapatan perseroan masih didominasi oleh penyewaan forklift diesel yang berkontribusi sekitar 58% terhadap total pendapatan. Sementara itu, porsi penyewaan forklift listrik mencapai 42%, meningkat dari 39% pada periode sebelumnya. Hadi menambahkan, harga sewa forklift listrik yang lebih tinggi dibandingkan forklift diesel menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan perseroan. Dengan strategi ini, SMIL optimistis mampu meraih laba bersih sebesar Rp 110 miliar hingga Rp 120 miliar pada 2025. (Investor Daily)

Emiten Alat Berat Hexindo (HEXA) Bukukan Laba USD21,19 Juta, Turun 51,67%. Grup Hitachi, PT Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA) membukukan penurunan pendapatan dan laba bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 31 Desember 2024. Sepanjang April-Desember 2024, HEXA mencetak pendapatan bersih sebesar USD369,23 juta. Pendapatan tersebut turun 22,80% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar USD478,27 juta. Perolehan pendapatan tersebut di topang utamanya dari penjualan alat berat kepada pihak ketiga, yang berkontribusi sebesar USD216,93 juta. Angka itu turun 9,67% dibandingkan dengan penjualan akumulasi April-Desember 2023 sebesar USD240,14 juta. Penjualan suku cadang pihak ketiga HEXA juga tercatat turun sebesar 18,24% menjadi USD79,69 juta dari periode sama tahun sebelumnya yang mencapai USD97,47 juta. (Bisnis Indonesia)

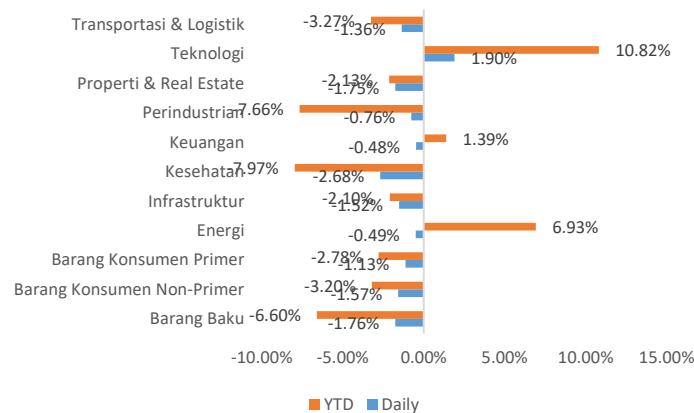
PGN (PGAS) Targetkan Tambah Sambungan 200.000 Jargas Tahun Ini. PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) menargetkan tambahan 200.000 sambungan jaringan gas rumah tangga atau jargas baru untuk mencapai 1 juta sambungan rumah (SR) sampai akhir 2025. Pengembangan jargas baru akan dilakukan di Sumatra dan Jawa, seiring komitmen perusahaan untuk mendukung transisi energi. Direktur Utama PGAS Arief S. Handoko mengatakan program jargas rumah tangga menjadi salah satu solusi strategis untuk memberikan energi yang lebih ramah lingkungan sekaligus menghemat pengeluaran rumah tangga. (Bisnis Indonesia)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv



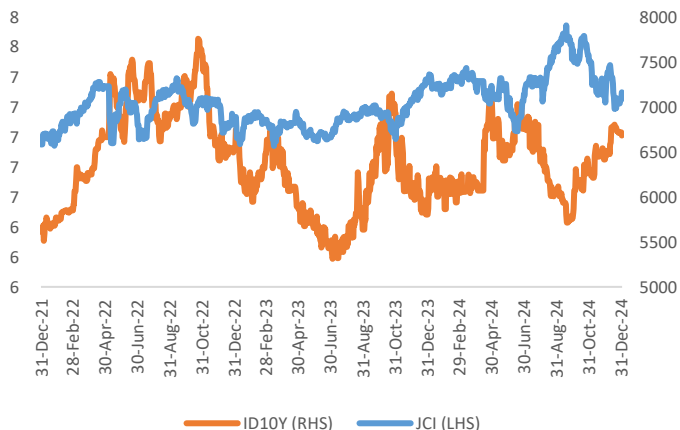
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 2. Sectors Movement



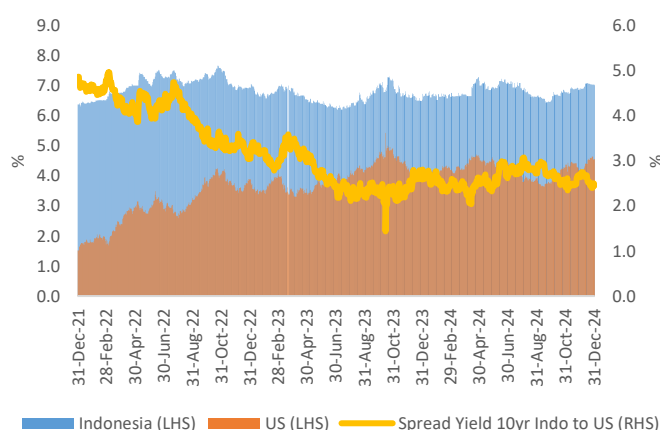
Source: BI; Investing; Infovesta; PLI Research

Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield



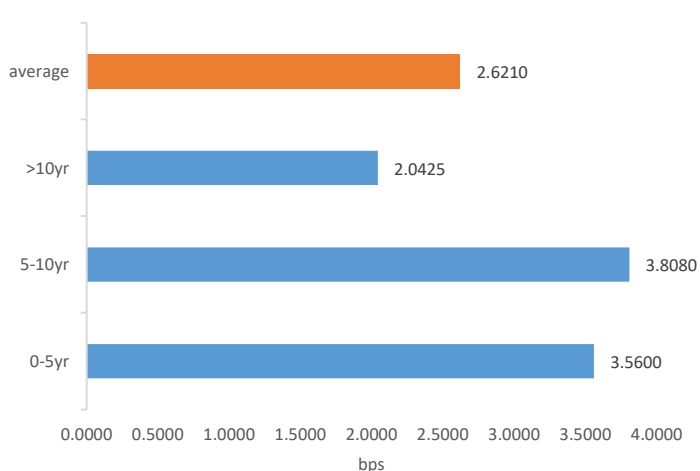
Source: Investing; PLI Research

Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US



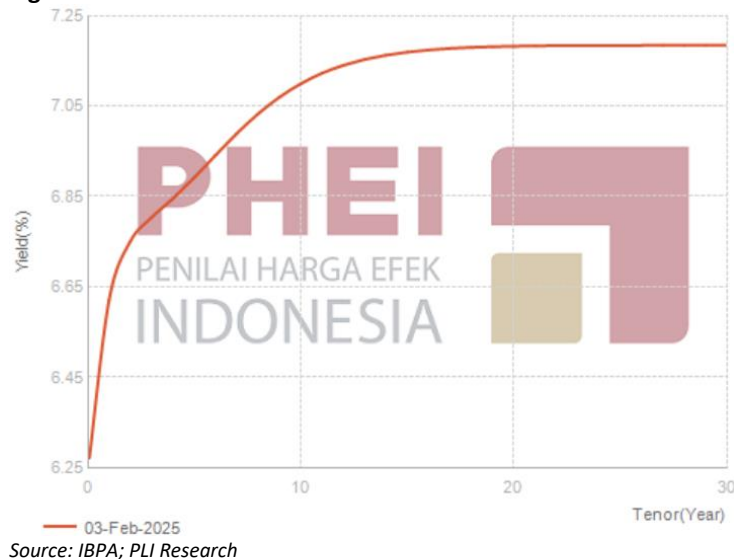
Source: Investing; PLI Research

Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)



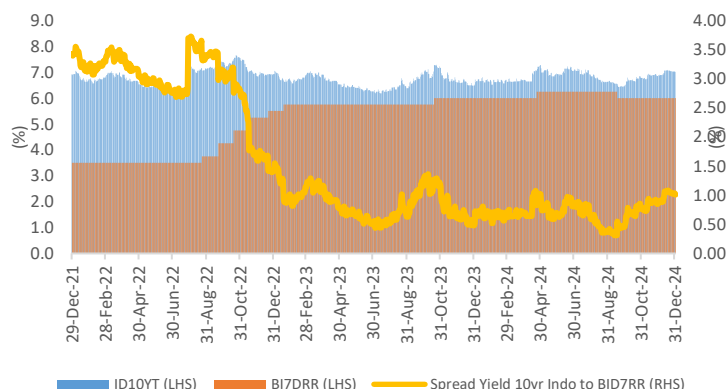
Source: IBPA; PLI Research

Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



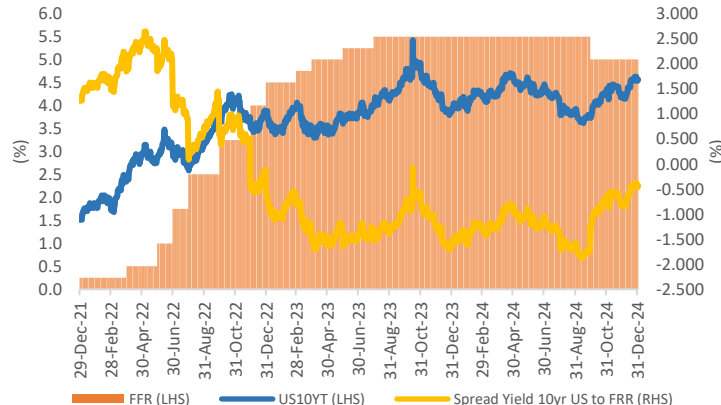
Source: IBPA; PLI Research

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	KOKA	110	82	34.15%
2	SHID	1,075	860	25.00%
3	SMDM	735	590	24.58%
4	PURI	380	308	23.38%
5	BESS	498	408	22.06%
6	MLPT	21,800	18,175	19.94%
7	TIRA	605	510	18.63%
8	LPCK	590	510	15.69%
9	LPLI	328	284	15.49%
10	NOBU	630	550	14.55%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change
1	OBAT	505	665	-24.06%
2	UFOE	216	256	-15.63%
3	PANI	10,025	11,575	-13.39%
4	SURE	2,350	2,700	-12.96%
5	SAMF	885	1,015	-12.81%
6	RANC	510	570	-10.53%
7	KJEN	159	177	-10.17%
8	INPC	220	244	-9.84%
9	RIGS	760	835	-8.98%
10	ECII	242	264	-8.33%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBRI	1,147	9.81%
2	BMRI	1,142	9.77%
3	BBCA	904	7.74%
4	PANI	771	6.60%
5	PTRO	461	3.94%
6	WIFI	421	3.61%
7	BBNI	379	3.25%
8	RAJA	271	2.32%
9	AADI	260	2.23%
10	CBDK	257	2.20%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	PANI	49,739	3.98%
2	WIFI	49,265	3.94%
3	BBRI	42,984	3.44%
4	PTRO	39,287	3.15%
5	BMRI	37,381	2.99%
6	BBCA	34,351	2.75%
7	CBDK	27,795	2.23%
8	INET	26,437	2.12%
9	PSAB	25,113	2.01%
10	WIRG	24,572	1.97%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	07/15/30	6.8589	98.3860	6.7589	98.8291	6.9705	97.8671
FR0103	07/15/35	7.0504	97.7996	6.9399	98.6000	6.9875	98.2462
FR0106	08/15/40	7.2755	98.6093	7.1465	99.7935	#N/A	#N/A
FR0107	08/15/45	7.2676	98.4875	7.1595	99.6250	#N/A	#N/A

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	6.2719	6.3568	6.6771	7.2586	8.5848	6.4548	6.7668	7.4163	8.7464
1	6.6202	6.8352	7.1117	8.4314	9.8677	6.9166	7.2517	8.5930	10.0238
2	6.7503	7.0173	7.3477	8.8816	10.3273	7.1087	7.4797	9.0543	10.4986
3	6.8034	7.1172	7.5125	9.1179	10.6773	7.2166	7.6234	9.2994	10.8739
4	6.8453	7.2157	7.6620	9.3273	11.0210	7.3178	7.7569	9.5116	11.2280
5	6.8915	7.3203	7.8031	9.5307	11.3175	7.4227	7.8898	9.7122	11.5184
6	6.9410	7.4214	7.9304	9.7142	11.5427	7.5242	8.0151	9.8894	11.7282
7	6.9892	7.5104	8.0391	9.8666	11.6986	7.6149	8.1254	10.0340	11.8667
8	7.0327	7.5835	8.1275	9.9850	11.7996	7.6907	8.2172	10.1447	11.9525
9	7.0694	7.6404	8.1966	10.0723	11.8620	7.7509	8.2901	10.2253	12.0032
10	7.0991	7.6828	8.2488	10.1343	11.8991	7.7970	8.3459	10.2817	12.0321

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
2/4/2025	US	JOLTs Job Openings	December	8.098M	8M
2/4/2025	US	Factory Orders MoM	December	-0.4%	-0.8%
2/4/2025	US	Fed Bostic Speech	February	-	-
2/4/2025	EA	ECB Donnelly Speech	February	-	-

Source: Trading Economics; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Pradiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.